PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PRAHESTI NINDA NUGROHO

17312084

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-I Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Prahesti Ninda Nugroho

No. Mahasiswa: 17312084

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2020/2021, hari Selasa, tanggal 06 April 2021, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: PRAHESTI NINDA NUGROHO
NIM	: 17312084
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, dan Non Performing Financing Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019)
Dosen Pembimbing	: Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D .....

Anggota Tim : Marfuah, Dra., M.Si .....

Yogyakarta, 21 April 2021

Ketua Program Studi Akuntansi,

Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, dan Non Performing Financing Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019)

Disusun oleh : PRAHESTI NINDA NUGROHO

Nomor Mahasiswa : 17312084

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 06 April 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Penulis,



(Prahesti Ninda Nugroho)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Prahesti Ninda Nugroho

No. Mahasiswa: 17312084

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 Maret 2021

Dosen Pembimbing,



(Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, dan Non Performing Financing Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019)

Disusun oleh : PRAHESTI NINDA NUGROHO

Nomor Mahasiswa : 17312084

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 06 April 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui"

(QS. Al-Baqarah: 216)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan,

Untuk kedua orang tua yang tercinta:

Bapak Purtyasta Kunto Nugroho & Ibu Banon Sri Kustinah

yang selalu ada sejak pertama aku melihat dunia,

hingga aku siap untuk menyongsong indahnya dunia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019)". Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan dukungan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta nikmat yang telah dilimpahkan-Nya, yang senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis, dan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi tokoh idola bagi kita semua.
2. Kedua orang tua tecinta: Bapak Purtyasta Kunto Nugroho dan Ibu Banon Sri Kustinah, serta adik tersayang: Pratisto Ganang Nugroho dan

Prawestri Dinda Nugroho yang selalu memberikan dukungan, doa, nasihat, dan semangat yang luar biasa kepada penulis disetiap situasi dan kondisi apapun. Terima kasih sudah selalu menjadi support system yang utama bagi penulis. Kalianlah yang menjadi motivasi terbesar untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih untuk segala waktu, tenaga, ilmu untuk membimbing penulis dengan sabar, serta arahan sejak awal penulisan skripsi sampai dengan penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Staff Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
8. Muhamad Shohibul Mabruri, yang telah memberikan dukungan kepada penulis, mendengarkan segala cerita penulis, terima kasih untuk kebaikannya. Semoga sukses selalu dalam menggapai impianmu.
9. Teman-teman “Ciwi-Ciwi Shalehah” (Gina, Sifa, Fany, Alyssa, Nadia, Fira, Vira) yang sudah sejak kecil tumbuh bersama dan terus menemani

dan memberikan semangat disegala kondisi. Semoga bisa cepat bertemu lagi dan selalu dalam lindungan Allah.

10. Wulan, Rini, Nabila, Anjas, Mia, Yunita, Rinaldy yang sudah menemani, berbagi ilmu dan cerita bersama penulis dari awal hingga akhir kuliah ini. Semoga sukses selalu dalam menggapai cita-cita kalian.
11. Ruchi, Sarah, Wening, Anisa, teman satu bimbingan skripsi yang selalu berbagi ilmu, saling menyemangati dan berproses bersama untuk menyelesaikan skripsi. Semoga selalu dilancarkan segala urusan kalian.
12. Keluarga Kost Puri Avy yang menjadi rumah kedua bagi penulis selama berkuliah di Jogja. Terima kasih untuk segala kebaikan, perhatian, dan kebahagiaan, kenyamanan yang diberikan kepada penulis. Semoga selalu dalam lindungan Allah.
13. Teman-teman Akuntansi 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan yang terbaik untuk kita semua.
14. Teman-teman KKN daring UII Angkatan 61 Unit 37 (Huda, Navilla, Mitha, Rezia, Luthfi, Athifah, Zubair) terima kasih atas pembelajaran dan pengalamannya selama KKN. Semoga Allah selalu melindungi kalian semua.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis berproses di perkuliahan, semoga Allah SWT limpahkan rezeki dan kesehatan. Skripsi ini merupakan hasil terbaik yang telah diberikan oleh penulis, namun penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran untuk

menjadi lebih baik sangat diperlukan. Dengan segala kerendahan hati, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Penulis,

(Prahesti Ninda Nugroho)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
ABSTRAK xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel 10
2.1.1 Teori Keagenan *(Agency Theory)* 10
2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory) 11
2.1.3 Laporan Keuangan 13
2.1.4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 . 15
2.1.5 Pengauditan *(auditing)* 16
2.1.5.1 Audit 16
2.1.5.2 *Audit Delay* 17
2.1.6 Tata Kelola Perusahaan 18
2.1.6.1 Kepemilikan Institusional 18
2.1.6.2 Komite Audit 19
2.1.7 Reputasi KAP 20

2.1.8 NPF *(Non Performing Financing)* 21
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu 24
2.3 Hipotesis Penelitian 32
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay* 32
2.3.2 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap *Audit Delay* 33
2.3.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay* 34
2.3.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Audit Delay* 35
2.4 Kerangka Penelitian 36
BAB III METODE PENELITIAN 37
3.1 Populasi dan Sampel 37
3.2 Jenis dan Sumber Data 38
3.3 Metode Pengumpulan Data 38
3.3.1 Variabel Penelitian 38
3.3.2 Variabel Dependen 39
3.3.3 Variabel Independen 39
3.3.3.1 Kepemilikan Institusional 39
3.3.3.2 Independensi Komite Audit 40
3.3.3.3Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP) 40
3.3.3.4 *Non Performing Financing* (NPF) 41
3.3.4 Variabel Kontrol 41
3.3.4.1 Umur Perusahaan 41
3.3.4.2 Ukuran Perusahaan 42
3.3.4.3 Profitabilitas 43
3.4 Metode Analisis Data 43
3.4.1 Statistik Deskriptif 44
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 44
3.4.2.1 Uji Normalitas 44
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas 45
3.4.2.3 Uji Autokorelasi 45
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas 46
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda 46

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 47
3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)..... 47
3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)..... 48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... 49
4.1 Analisis Statistik Deskriptif..... 49
4.2 Analisis Data..... 52
4.2.1 Uji Asumsi Klasik..... 52
4.2.1.1 Uji Normalitas..... 52
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas..... 53
4.2.1.3 Uji Autokorelasi..... 54
4.2.1.4Uji Heteroskedastisitas..... 55
4.2.2 Uji Hipotesis..... 56
4.2.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)..... 56
4.2.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)..... 57
4.2.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)..... 58
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian..... 61
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia..... 61
4.3.2 Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia..... 62
4.3.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia..... 63
4.3.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Audit Delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia..... 64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 66
5.1 Kesimpulan..... 66
5.2 Saran..... 67
DAFTAR PUSTAKA..... 68
LAMPIRAN..... 73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 24
Tabel 3.1 Sampel Penelitian 37
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif 49
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 53
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi 54
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 55
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi 56
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F) 57
Tabel 4.8 Hasil Uji T 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan 74
Lampiran 2 Variabel Independen Dan Dependen 75
Lampiran 3 Variabel Kontrol 77
Lampiran 4 Hasil Penelitian 79

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan *non performing financing* (NPF) terhadap *audit delay* Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data dari laporan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2014-2019 yang diperoleh dari website bank. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 13 bank. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *audit delay* dan variabel independen yang diuji dalam penelitian ini yaitu tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan independensi komite audit, serta reputasi kantor akuntan publik dan *non performing financing* (NPF). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan pengujian data yang dilakukan dibantu oleh software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik dan *non performing financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata kunci: *audit delay*, bank umum syariah, kepemilikan institusional, independensi komite audit, reputasi kap, *non performing financing*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance, reputation of public accounting firms and non performing financing (NPF) on audit delay of Sharia Commercial Banks in Indonesia. The data used in this study are secondary data from Sharia Commercial Bank annual reports in the 2015-2018 obtained from the bank's website. The population of this research is Sharia Commercial Banks in Indonesia, amounting to 13 banks. The independent variable of this study are corporate governance proxied by institutional ownership and independent audit committee, as well as the reputation of public accounting firms and non-performing financing (NPF). The data analysis method used is multiple regression analysis and test data assisted by SPSS software version 25. The results showed that the variables of public accounting firm reputation and non performing financing (NPF) have a significant positive effect on audit delays in Sharia Commercial Banks in Indonesia. Meanwhile, institutional ownership and independent audit committee variables have no effect on audit delays in Sharia Commercial Banks in Indonesia.

Key Word: *audit delay, Sharia Commercial Banks, institutional ownership, independent audit committee, reputation of public accounting firms, non performing financing*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan perbankan termasuk Bank Umum Syariah dalam setiap periode tertentu akan melaporkan kegiatan operasional yang dijalankannya untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan dan kinerja bank dalam bentuk laporan publikasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk memenuhi pencapaian tujuan tersebut, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif informasi keuangan, yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Suwardjono, 2014). Tingkat relevansi dan keandalan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dipengaruhi oleh ketepatwaktuan *(timeliness)* publikasi laporan keuangan.

Tidak terdapatnya jaminan bagi pengguna laporan keuangan atas laporan yang disajikan pihak perusahaan secara jujur sesuai dengan keadaan kinerja perusahaan yang sesungguhnya merupakan isu tersendiri yang perlu diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan pada saat akan mengambil keputusan. Untuk mengakomodasi hal tersebut, perlu adanya pihak yang independen serta objektif terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam

laporan keuangan. Oleh karena itu, akuntan publik yang biasanya disebut auditor berperan penting dalam operasional perusahaan. Penilaian auditor terkait kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan menjadi salah satu bahan pertimbangan para pemegang saham dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

Menurut *General Accepted Auditing Standard* (GAAS), audit harus dilaksanakan secara tepat dan hati-hati, sehingga membutuhkan perencanaan yang matang untuk mendapatkan bukti-bukti yang memadai (Hayes et al, 2017). Pemenuhan standar audit yang dilakukan auditor mempunyai dampak langsung terhadap durasi penyelesaian laporan audit dan kualitas hasil auditnya. Sehingga ada kemungkinan pengumuman laba dan laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Apabila terjadi keterlambatan pada publikasi laporan keuangan maka dapat berdampak negatif pada reaksi pasar (Sepliyani, 2017).

Salah satu parameter untuk mengukur ketepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan *(timeliness of financial reporting)* adalah *audit delay*. Ashton et al (1987) dalam Andriany et al (2016) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal laporan auditan dikeluarkan. *Audit delay* juga sering disebut dengan istilah *audit report lag, audit reporting lead time*, dan durasi audit (Firdani et al, 2019).

Penelitian *audit delay* kebanyakan menggunakan objek perusahaan konvensional, adapun penelitian ini menggunakan objek Bank Umum

Syariah. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia No.6/POJK.03/2015 tentang transparansi dan publikasi laporan bank, disebutkan pada Pasal 29 dan Pasal 31 bahwa setiap bank diwajibkan untuk memelihara pengumuman laporan publikasi tahunan pada situs web bank dan menyampaikan laporan publikasi tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tanggal tutup buku tahunan. Pasal 41 ayat (1) dan (2) juga menyatakan bahwa bank yang terlambat mengumumkan laporan publikasi tahunan akan dikenakan sanksi dengan wajib membayar denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), dan bagi bank yang tidak mengumumkan laporan publikasi tahunan akan dikenakan sanksi Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Meskipun telah dikenakan sanksi, bank yang terlambat atau tidak mengumumkan laporan publikasi tahunan tersebut tetap harus mengumumkan laporan publikasi tahunan selambat-lambatnya satu bulan setelah dikenakan sanksi.

Fenomena *audit delay* menarik perhatian peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhinya. Salah satu faktor yang memengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah kepemilikan institusional. Penelitian yang telah dilakukan oleh Syah et al (2017) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan tingkat persentase kepemilikan institusional yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu. Hasil penelitian Suparsada &

Putri (2017), Syah et al (2017), Ovami & Lubis (2018), Rosalia et al (2019) bertentangan dengan penelitian Putri & Syahrial (2019), Dewi (2019) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite audit juga dapat memengaruhi lamanya *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Eksandy (2017) komite audit merupakan salah satu komponen *good corporate governance* yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yang meliputi perbaikan kualitas laporan keuangan, peningkatan kepercayaan publik, serta meminimalkan peluang kecurangan di perusahaan. Komite audit pada penelitian ini diproksikan dengan independensi komite audit. Independensi merupakan keleluasaan untuk menilai sesuatu tanpa adanya benturan kepentingan yang dapat memengaruhi hasil penilaian (Ariani & Ardiati, 2014). Penelitian yang dilakukan Hashim & Rahman (2011), Ariani & Ardiati (2014), Fakri & Taqwa (2019) menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh David & Butar (2020) yang menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disingkat sebagai KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik seperti KAP *Big Four* dipercaya lebih cepat dalam

menjalankan audit dibandingkan dengan KAP selain *Big Four*. Hal ini disebabkan pengalaman dan sumber daya yang dimiliki oleh KAP *Big Four* lebih banyak dan kompeten, selain itu juga didukung dengan penggunaan teknologi audit yang memungkinkan pelaksanaan proses audit dilakukan dengan lebih efektif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Verawati & Wirakusuma (2016), Suparsada & Putri (2017), David & Butar (2020), Machmuddah et al (2020) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dan menentang hasil penelitian menurut Dewi (2013), Kusumah & Manurung (2017), Lestari et al (2017), Abdillah et al (2019) yang menunjukkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian terdahulu atas pengaruh variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga menunjukkan perlunya topik untuk diteliti kembali. Perbedaan penelitian ini dengan kajian-kajian sebelumnya adalah penelitian ini secara spesifik menguji faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan menambahkan variabel baru yaitu *non performing financing* (selanjutnya disebut dengan NPF) sebagai variabel independen yang belum pernah di uji sebelumnya. Selain itu, peneliti juga memasukkan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada Bank Umum Syariah dengan judul

"Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi audit delay Bank Umum Syariah (BUS), yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi, khususnya kajian tentang pengaruh kepemilikan institusional, independensi komite audit, reputasi KAP, dan NPF terhadap *audit delay*.
2. Manfaat Praktis
   a. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

      Berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
   b. Perusahaan yang diteliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan dan peningkatan kapabilitas pelaporan laporan keuangan tahunan auditan Bank Umum Syariah di Indonesia.
   c. Profesi Akuntan Publik dan KAP

      Menjadi referensi yang dapat digunakan dan diimplementasikan dalam praktik jasa audit terutama melalui pengelolaan faktor-faktor

yang memengaruhi audit delay sehingga penyelesaian audit dapat dipersingkat dan mempercepat publikasi laporan keuangan.

d. Peneliti dan Mahasiswa

Sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang berkaitan dengan topik serupa.

e. Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama investor mengenai penyebab cepat atau lambatnya publikasi laporan keuangan suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, Bab V Penutup. Adapun penjelasan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai latar belakang masalah terkait topik penelitian, rumusan masalah yang didasarkan oleh latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini peneliti menguraikan terkait dengan landasan teoritis yang relevan dengan penelitian ini, penelitian

terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dependen, variabel independen serta variabel kontrol, dan dilanjutkan dengan metode analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang metode analisis data yang meliputi statistika deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, serta diikuti dengan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan implikasi dari hasil analisis yang telah dilakukan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik. Dalam hal ini, pihak prinsipal sebagai pemilik akan mendelegasikan wewenang kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengambilan keputusan dalam hal manajemen perusahaan.

Pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan menyebabkan potensi konflik antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Prinsipal dan agen diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri dan sering kali kepentingan antara keduanya berbenturan (Lubis, 2017). Agen dapat menggunakan posisi mereka untuk terlibat dalam aktivitas perusahaan yang mendukung kepentingan pribadi mereka dengan mengorbankan kekayaan prinsipal yang tidak memiliki pemantauan ketat terhadap keputusan manajer.

Teori keagenan mengimplikasikan adanya kesenjangan informasi *(information asymmetry)* antara pihak prinsipal dan agen. Hal ini terjadi di mana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Posisi agen yang lebih memahami perusahaan menyebabkan prinsipal tidak mampu menentukan apakah usaha yang dilakukan agen sudah optimal. Untuk mengendalikan dan mengamati keputusan manajemen, prinsipal cenderung menanggung biaya pemantauan yang antara lain meliputi biaya audit atas laporan keuangan. Penyediaan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan mekanisme pemantauan yang membantu mempersempit kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen, serta meyakinkan pemegang saham bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen bebas dari salah saji material (Watts & Zimmerman, 1986 dalam Hassan, 2016).

Kegunaan informasi akuntansi bagi pengguna laporan keuangan yang beragam bergantung pada kelengkapan, keakuratan, keandalan, dan ketepatan waktu informasi. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan secara tepat waktu dapat dipandang sebagai salah satu penentu utama kualitas pelaporan keuangan yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal adalah isyarat mengenai informasi kondisi perusahaan yang diberikan pihak internal perusahaan kepada publik atau pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut (pihak

eksternal). Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan di masa depan.

Ilmu ekonomi dan keuangan mengembangkan teori sinyal dengan menggunakan kesenjangan informasi *(information asymmetry)* antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal karena pihak internal (dalam hal ini adalah manajemen) lebih mengetahui kesempatan perusahaan di masa depan dibandingkan pihak eksternal (Trisnadevy & Satyawan, 2020). Untuk mengurangi *information asymmetry* yang ada, salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang positif seperti publikasi laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dalam prospek perusahaan kedepannya (Zebriyanti & Subardjo, 2016).

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen di dalamnya mengandung informasi yang memberikan sinyal baik *(good news)* dan sinyal buruk *(bad news)* bagi pengguna informasi tersebut, di mana keduanya dapat memengaruhi keputusan investasi dari pihak eksternal. Manfaat utama teori ini adalah sebagai akurasi dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan yang telah diaudit ke publik. Semakin panjang *audit delay*, semakin rendah nilai informasi dalam pengambilan keputusan, karena informasi tersebut kehilangan relevansinya.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat atau sarana di mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak eksternal perusahaan yang menampilkan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang. Selain itu, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (revisi 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai sarana komunikasi yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang dapat berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Kualitas komunikasi yang dicapai tergantung dari kualitas laporan keuangan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan:

1. Dapat dipahami

   Kualitas penting informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memilki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Relevan

   Supaya bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi harus memiliki kualitas relevansi, karena memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan. Informasi yang relevan harus memenuhi tiga syarat berikut ini:

   a. Dapat meramalkan nilai di masa yang akan datang.
   b. Dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi pengambilan keputusan.
   c. Tepat waktu *(timeliness)*.

3. Keandalan

   Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh penggunanya sebagai penyajian yang jujur *(faithfull representation)* dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

   Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi *trend* posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 6/POJK.03/2015

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/POJK.03/2015 terkait transparansi dan publikasi laporan bank, mengharuskan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan tepat waktu, dengan laporan auditor independen. Pasal 24 ayat 3 menyebutkan bahwa laporan keuangan yang harus disampaikan terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
c. Laporan Perubahan Ekuitas;
d. Laporan Arus Kas; dan
e. Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontigensi.

Laporan keuangan yang telah diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan harus dipublikasikan tepat waktu. Bank diwajibkan untuk memelihara pengumuman laporan keuangan tahunan auditan pada situs web bank dan menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tanggal tutup buku tahunan.

Apabila dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan bank mengalami keterlambatan dengan waktu yang sudah ditetapkan, maka berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.6/POJK.03/2015 Pasal 41, bank akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Dikenakan sanksi wajib membayar denda sebesar Rp1.000.000 per hari kerja untuk bank yang terlambat mengumumkan laporan publikasi tahunan pada situs web bank atau terlambat menyampaikan laporan publikasi tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Dikenakan sanksi wajib membayar denda sebesar Rp50.000.000 untuk bank yang tidak mengumumkan laporan publikasi tahunan pada situs web bank atau tidak menyampaikan laporan publikasi tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Meskipun telah dikenakan sanksi, bank yang terlambat atau tidak mengumumkan laporan publikasi tahunan tersebut tetap harus mengumumkan laporan publikasi tahunan selambat-lambatnya satu bulan setelah dikenakan sanksi.

2.1.5 Pengauditan *(auditing)*

2.1.5.1 Audit

Pengauditan *(auditing)* adalah proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait dengan asersi tentang tindakan atau kejadian ekonomi, untuk menentukan derajat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan kemudian mengomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Salah satu jenis audit adalah audit laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (dalam hal ini adalah auditor independen) untuk memberikan pernyataan pendapat apakah laporan keuangan yang diperiksa disajikan secara wajar dalam hal

yang material dan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor independen memiliki kewajiban untuk mengeluarkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan dalam periode yang memungkinkan ketika laporan keuangan yang telah diaudit tersebut diterbitkan maka tidak mengurangi relevansi informasi laporan keuangan perusahaan.

2.1.5.2 *Audit Delay*

Audit delay atau yang dikenal juga sebagai *audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit terhitung dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit dikeluarkan (Ashton et al, 1987 dalam Andriany et al, 2016).

Audit delay mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu. Menurut Subekti (2005) dalam Eksandy (2017), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Proses audit sendiri merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kredibilitas pada laporan keuangan perusahaan.

Peran interval waktu audit bagi auditor adalah untuk mengukur kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan pendapat berupa opini audit bagi perusahaan yang sedang diaudit. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat berdampak pada ketepatwaktuan penyajian informasi laporan keuangan untuk dipublikasikan kepada pihak yang

membutuhkan sehingga memengaruhi derajat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Simatupang et al, 2018).

2.1.6 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan dideskripsikan sebagai sistem yang akan mengendalikan perilaku bisnis dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan efisien. Agar tata kelola perusahaan dapat diimplementasikan dengan baik, perusahaan wajib memenuhi lima prinsip tata kelola perusahaan, yaitu: transparansi *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggungjawaban *(responsibility)*, independensi *(independency)*, kesetaraan dan kewajaran *(fairness)*. Pada penelitian ini, tata kelola perusahaan diukur dengan kepemilikan institusional dan independensi komite audit.

2.1.6.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kondisi kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusi atau lembaga dari eksternal, seperti institusi asuransi, investasi, bank, maupun kepemilikan institusi lain (Suparsada & Putri, 2017). Investor institusional seringkali menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham dikarenakan memiliki sumber daya lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melakukan mekanisme pengawasan yang baik (Akbar, 2019).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dikarenakan memiliki peran dalam memonitor manajemen dalam setiap keputusan yang diambil. Kepemilikan institusi yang besar mempunyai kekuatan suara yang memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan korektif dalam mengawasi manajemen. Hal tersebut dapat mendorong untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mengharuskan manajemen berkewajiban untuk segera mengomunikasikan informasi keuangan, karena laporan keuangan yang terlambat akan memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi pengguna informasi.

2.1.6.2 Komite Audit

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), dijelaskan bahwa komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit memiliki peran untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, dan melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit eksternal. Keberadaan komite audit

diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas dan objektivitas laporan keuangan serta menjamin sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi prinsipal. Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota, yaitu seorang komisaris independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan, dan seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah.

Independensi komite audit adalah anggota komite audit yang memenuhi kriteria independensi yaitu tidak memiliki hubungan kepengurusan, keuangan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, dan pemegang saham pengendali. Sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara independen, mengutamakan kepentingan perusahaan, serta tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hasim & Rahman (2011) menyebutkan bahwa komite audit yang memiliki anggota independen dianggap sebagai komite audit yang lebih andal dan dapat dipercaya.

2.1.7 Reputasi KAP

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Perusahaan yang akan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan menyajikan kondisi perusahaannya ke publik tentu sangat membutuhkan jasa KAP guna

menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas dan terpercaya bagi para pemakai informasi. Perusahaan biasanya menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi yang baik (Astinia, 2013 dalam Darya & Puspitasari, 2017). Tercermin dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP yang berskala standar internasional yaitu *The Big 4 (Big Four Worldwide Accounting Firm)*. Kategori KAP yang bekerja sama dengan *The Big 4* di Indonesia yaitu:

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), yang berafiliasi dengan KAP Drs.Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
2. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), yang berafiliasi dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.
3. KAP Ernst & Young (E&Y), yang berafiliasi dengan KAP Purwantoro, Suherman, & Surja.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), yang berafiliasi dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

KAP yang memiliki reputasi baik umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih spesialis, keahlian dan kompetensi yang tinggi, ketersediaan teknologi yang canggih, sehingga membantu perusahaan dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya.

2.1.8 NPF *(Non Performing Financing)*

Di setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan perbankan terdapat berbagai risiko yang harus dihadapi. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

Syariah dan Unit Usaha Syariah menjelaskan bahwa kegiatan usaha perbankan syariah berdampingan dengan risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bank dikarenakan produk dan jasa perbankan syariah memiliki karakteristik yang khas sehingga diperlukan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang sesuai dengan kegiatan usaha perbankan syariah. Salah satu risiko yang dihadapi adalah risiko kredit atau dalam Bank Umum Syariah disebut risiko pembiayaan yang dapat tercerminkan melalui rasio NPF *(non performing financing).* Risiko pembiayaan seringkali dikaitkan dengan risiko gagal bayar atau dengan kata lain risiko yang timbul dari kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank (Rahman & Safitrie, 2018).

Menurut Pravasanti (2018), risiko pembiayaan adalah risiko yang mengacu pada risiko nasabah tidak dapat membayar pembiayaan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah dijadwalkan. Adapun menurut Madjid (2018), pembiayaan bermasalah atau NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan diragukan, kurang lancar, dan macet.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015, suatu bank dikatakan sehat ketika rasio risiko pembiayaan atau rasio NPFnya berada di bawah 5%. Kondisi tersebut menggambarkan kualitas pembiayaan dari suatu bank. NPF dapat menunjukkan kemampuan kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit atau pinjaman yang dikeluarkan oleh pihak

bank sampai lunas. Nilai NPF yang tinggi akan kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar kerugian yang dialami bank tersebut yang kemudian berdampak pada berkurangnya keuntungan bank. Sebaliknya, apabila NPF yang dihadapi bank semakin kecil maka tingkat keuntungan Bank Umum Syariah juga akan semakin meningkat (Pravasanti, 2018).

Meningkatnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank diduga dapat berakibat pada semakin panjangnya *audit delay* karena auditor harus melakukan pemeriksaan risiko sebelum menjalankan proses audit dan berdampak terhadap lamanya proses audit.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi dan pendukung dalam mengembangkan penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ariani dan A.Yanti Ardiati (2014)	Pengaruh Komite Audit, *Return On Assets* dan *Debt To Total Assets* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Mengetahui pengaruh independensi komite audit, *return on assets*, dan *debt to total assets* terhadap *audit report lag.*	Variabel independen: Komite Audit, *Return On Assets, Debt To Total Assets* Variabel dependen: *Audit Report Lag*	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.	Variabel independensi komite audit dan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Sedangkan variabel *debt to total assets* berpengaruh positif terhadap *audit report lag.*
2	Devi Eka Zebriyanti dan Anang	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit*	Menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran	Variabel independen:	Perusahaan perbankan yang terdaftar	Variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif

	Subardjo (2016)	*Delay* Pada Perusahaan Perbankan.	perusahaan, opini auditor, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*.	Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi KAP Variabel dependen: *Audit delay*	di BEI tahun 2010-2014.	terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3	Fuad Diajeng (2016)	Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014)	Menganalisis kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan komite audit terhadap *audit delay*.	Variabel independen: Kepemilikan Institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, komite audit Variabel dependen: *Audit delay*	Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014.	Variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4	Yousef Mohammed	*Determinants of Audit Report Lag:*	Menggunakan teori keagenan untuk	Variabel independen:	Perusahaan Palestina yang	Variabel ukuran dewan direksi, ukuran

	Hassan (2016)	*Evidence From Palestine*	mengidentifikasi penentu *audit delay* pada perusahaan Palestina yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange* (PSE).	ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan, keberadaan komite audit, kepemilikan dispersi Variabel dependen: *Audit report lag*	terdaftar di *Palestine Stock Exchange* (PSE) tahun 2011.	perusahaan, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan, keberadaan komite audit, dan kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap *audit report lag.*
5	Arry Eksandy (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan komite audit terhadap *audit delay*.	Variabel independen: Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, komite audit Variabel dependen: *Audit delay*	Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.	Variabel profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

		Pada Tahun 2012-2015)				
6	Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada dan IGAM Asri Dwija Putri (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur	Mengetahui pengaruh dari profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.	Variabel independen: Profitabilitas, reputasi KAP, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional Variabel dependen: *Audit delay*	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.	Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
7	Ihsanul Fakri dan Salma Taqwa (2019)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa	Menguji pengaruh independensi komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.	Variabel independen: Independensi komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, ukuran komite audit	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.	Variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap a*udit report lag*. Sedangkan variabel independensi komite audit, keahlian komite audit, dan frekuensi rapat komite audit tidak

		Efek Indonesia Tahun 2015-2017)		Variabel dependen: *Audit report lag*		berpengaruh terhadap a*udit report lag*
8	Yuliesti Rosalia, Kurnia, dan Lilis Ardini (2019)	Faktor-Faktor Yang memengaruhi *Audit Report Lag* Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi	Menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi.	Variabel independen: Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan komite audit Variabel dependen: *Audit report lag*	BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.	Variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Sedangkan variabel profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*
9	Muhammad Rifqi Abdillah, Agus Widodo Mardijuwono, dan Habiburroc	*The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics To Audit Report Lag*	Menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor terhadap *audit report lag.*	Variabel independen: Efektivitas komite audit, kondisi keuangan, kompleksitas akuntansi, profitabilitas,	Perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2014-2016.	Variabel efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Variabel kondisi keuangan berpengaruh

	hman (2019)			reputasi auditor, *tenure audit*, auditor spesialisasi industri. Variabel dependen: *Audit report lag*		positif terhadap *audit report lag.* Sedangkan variabel kompleksitas akuntansi, reputasi auditor, *tenure audit*, dan auditor spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*
10	Hilda Azalia David dan Sansaloni Butar Butar (2020)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*.	Menguji faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* pada perusahaan publik di BEI tahun 2014-2018.	Variabel independen: Keberadaan komite tata kelola, komite audit, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan, laba, opini audit Variabel dependen: *Audit delay*	Perusahaan publik di BEI tahun 2014-2018.	Variabel keberadaan komite tata kelola, reputasi KAP, dan laba berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*
11	Thi Thu Thuy Lai,	*Determinants Influencing Audit*	Menyelidiki faktor yang memengaruhi	Variabel independen:	*Foreign Direct Investment*	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh

	Manh Dung Tran, Van Tuong Hoang, dan Thi Hong Lam Nguyen (2020)	*Delay: The Case Of Vietnam*	keterlambatan penandatanganan laporan audit di Vietnam.	Ukuran perusahaan, jenis KAP, sign of income, opini audit, *leverage* Variabel dependen: *Audit delay*	(FDI) di Vietnam tahun 2019.	negatif terhadap *audit delay*. Variabel *sign of income* dan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan jenis KAP dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
12	Mohamed Ahmed Kaaroud, Noraini Mohd Ariffin dan Maslina Ahmad (2020)	*The Extent Of Audit Report Lag and Governance Mechanisms Evidence From Islamic Banking Institutions In Malaysia*	Menguji *audit report lag* dan hubungannya dengan mekanisme tata kelola perbankan syariah di Malaysia.	Variabel independen: Keahlian komite audit, rapat komite audit, independensi dewan, ukuran komite audit, keahlian dewan syariah. Variabel dependen: *Audit report lag*	Perbankan Syariah di Malaysia tahun 2008-2014.	Variabel keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Variabel rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan independensi dewan, ukuran komite audit, dan keahlian dewan Syariah tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

13	Zaky Machmuddah, Adhin Fauziah Iriani, dan St. Dwiarso Utomo (2020)	*Influencing Factors of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia*	Mengungkap pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag.*	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP Variabel dependen: *Audit report lag*	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.	Variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*,

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan institusional yaitu kondisi kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusi atau lembaga dari eksternal (Suparsada & Putri, 2017). Kepemilikan institusional melihat sejauh mana perusahaan telah mematuhi peraturan yang mendorong pengawasan yang lebih baik (Rosalia et al, 2019). Selain itu juga berperan penting untuk meminimalisasi terjadinya konflik keagenan antara agen dan prinsipal. Investor institusional dapat memberikan pengawasan terhadap keputusan manajemen sehingga dapat menekan lamanya *audit delay*.

Perusahaan dengan proporsi kepemilikan institusional yang besar akan menurunkan tingkat *audit delay*. Hal tersebut karena para investor akan mendorong manajemen untuk segera mempublikasikan laporan keuangan auditan yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi investor (Akbar, 2019). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diajeng (2016), Suparsada & Putri (2017), Ovami & Lubis (2018) Rosalia et al (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.3.2 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 mewajibkan jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota, yaitu satu orang komisaris independen, dan dua orang dari luar perusahaan yang independen. Dalam teori keagenan, prinsipal akan mengupayakan mencari informasi dan memberikan insentif untuk memastikan tanggung jawab agen terhadap kepemilikan perusahaan. Sehingga dibutuhkan keanggotaan komite audit yang independen untuk melakukan pengawasan terkait kinerja manajemen, di antaranya dalam hal proses pelaporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi prinsipal. Komite audit yang independen dilarang memiliki hubungan afiliasi dengan dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama perusahaan supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara objektif.

Dalam penelitian Gunarsa & Putri (2017) independensi komite audit cenderung mempersingkat *audit delay* karena mampu mengurangi intervensi perusahaan dalam pengerjaan laporan. Proporsi independensi komite audit yang semakin besar lebih mungkin untuk melaksanakan tugasnya secara efektif, sehingga akan memperpendek *audit delay*. Hal tersebut mempermudah auditor eksternal dalam proses audit karena tingkat salah saji laporan keuangan yang diperiksa juga semakin kecil. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hashim & Rahman (2011), Ariani & Ardiati (2014), Fakri & Taqwa (2019) menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan

penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Reputasi KAP sebagai sinyal kualitas akuntan publik dapat mengurangi *information asymmetry* yang terjadi antara pemilik dan manajemen perusahaan, sehingga hal ini dapat dikatakan sejalan dengan teori keagenan yang berdasar pada premis bahwa agen (manajemen perusahaan) memiliki informasi lebih dari prinsipal (pemilik). Untuk mengurangi risiko pelanggaran yang dilakukan manajer, maka prinsipal mengeluarkan *monitoring cost* kepada auditor eksternal untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan (Hapsari & Laksito, 2019).

Menurut David & Butar (2020) KAP dengan reputasi *Big 4* cenderung menyelesaikan *audit delay* lebih cepat pada kontrak kerja bersama kliennya. Hal ini dikarenakan KAP *Big 4* memiliki kredibilitas tinggi, karyawan yang kompeten, jumlah klien yang besar, pengembangan sumber daya yang baik, serta memiliki risiko yang besar atas nama baik KAP tersebut. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Diajeng (2016), Zebriyanti & Subardjo (2016), Wirakusuma & Verawati (2016), Suparsada & Putri (2017), Machmuddah et al (2020) menunjukkan bahwa

reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay.*

2.3.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Audit Delay*

Secara teori Bank Umum Syariah menghadapi risiko pembiayaan atau NPF yang termasuk dalam produk *natural uncertainty contracts*, artinya pembiayaan yang telah disalurkan oleh Bank Umum Syariah mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan (Usanti, 2012). Kondisi risiko pembiayaan atau NPF bisa dianggap sebagai berita baik atau berita buruk bagi Bank Umum Syariah.

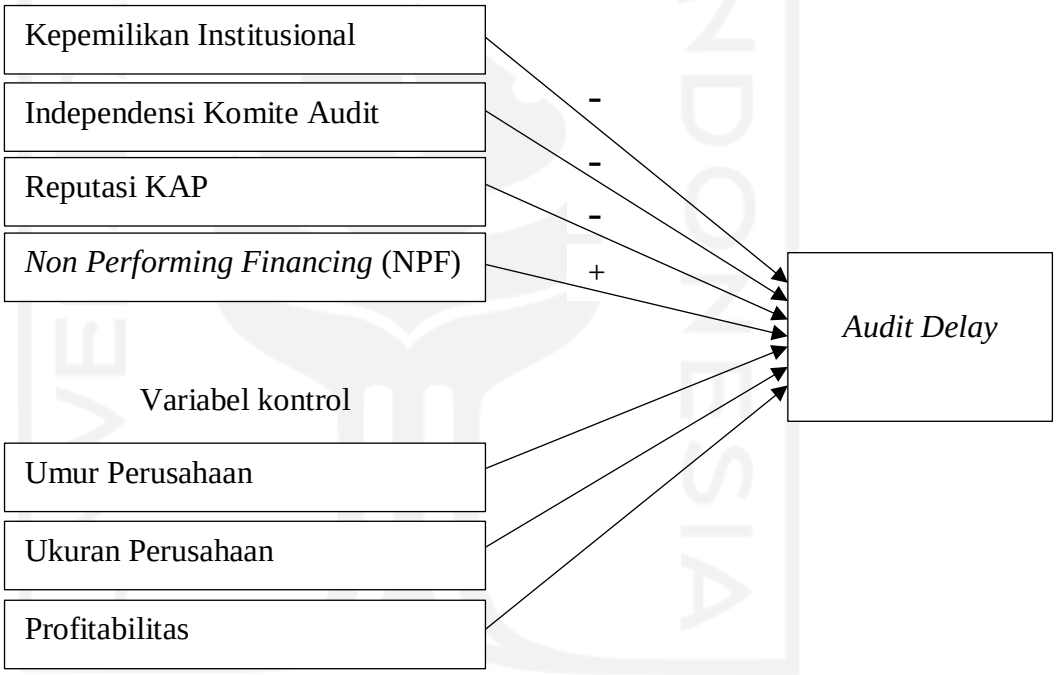
Sejalan dengan *signalling theory*, tingginya NPF yang dihadapi bank dapat berakibat pada semakin panjangnya *audit delay* di mana hal itu ditangkap sebagai sinyal buruk yang akan memengaruhi keputusan investasi. Keadaan tersebut bisa menyebabkan tingginya risiko audit oleh auditor independen di mana auditor memerlukan waktu lebih lama untuk pemeriksaan risiko terlebih dahulu sebelum menjalankan proses audit (Trisnadevy & Satyawan, 2020).

Penelitian risiko pembiayaan atau *non performing financing* (NPF) terhadap *audit delay* Bank Umum Syariah belum pernah dikaji, sehingga

peneliti memilih untuk menggunakan variabel *non performing financing* (NPF) pada penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1

Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik yang memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2014-2019.
2. Perusahaan yang tersebut secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap yang telah diaudit dengan tanggal tutup buku 31 Desember selama tahun 2014-2019.
3. Tersedia data terkait dengan variabel penelitian.

Dari kriteria yang telah disebutkan di atas, terdapat 13 perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 1

Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Muamalat Indonesia

2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
12	PT. Bank Aceh Syariah
13	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: *ojk.go.id*

3.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan sebagai data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui media perantara secara tidak langsung berupa laporan keuangan audit dan laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) selama tahun 2014-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs web Bank Umum Syariah (BUS) tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (dependen) yaitu *audit delay*. Empat variabel bebas (independen) yaitu kepemilikan

institusional, independensi komite audit, reputasi KAP, dan *non performing* financing (NPF). Tiga variabel kontrol yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (AUDELAY) yang merupakan lamanya waktu penyelesaian audit terhitung dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit dikeluarkan (Ashton et al, 1987 dalam Andriany et al, 2016). Pengukuran *audit delay* dalam penelitian ini menggunakan satuan hari yang dapat diformulasikan sebagai:

Audit Delay (AUDELAY) =

Tanggal laporan audit – Tanggal tutup buku laporan keuangan

3.3.3 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terpengaruhinya variabel dependen baik secara positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.3.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kondisi kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusi atau lembaga dari eksternal (Suparsada & Putri, 2017). Pengukuran kepemilikan institusional adalah dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki investor institusi dibandingkan

dengan jumlah saham yang beredar di Bank Umum Syariah (BUS), yang dapat diformulasikan sebagai:

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\Sigma \text{ saham pihak institusi}}{\Sigma \text{ saham beredar BUS}}$$

3.3.3.2 Independensi Komite Audit

Independensi komite audit dalam penelitian ini adalah kondisi di mana anggota komite audit diakui sebagai pihak yang independen (Gunarsa & Putri, 2017). Pengukuran independensi komite audit pada penelitian ini adalah dengan menghitung proporsi keseluruhan jumlah anggota yang berasal dari luar Bank Umum Syariah (BUS) terhadap jumlah anggota komite audit, yang dapat diformulasikan sebagai:

$$\text{Independensi Komite Audit (IKA)} = \frac{\Sigma \text{ Komite audit independen}}{\Sigma \text{ Komite Audit}}$$

3.3.3.3 Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP)

Reputasi Kantor Akuntan Publik mencerminkan kualitas KAP yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan (David & Butar, 2020). Diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang dapat diformulasikan dengan:

a. Diberi kode 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four.*

b. Diberi kode 1 (satu) untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*.

3.3.3.4 *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing financing (NPF) atau risiko pembiayaan adalah risiko yang mengacu pada risiko nasabah tidak dapat membayar pembiayaan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah dijadwalkan. (Pravasanti, 2018). Rasio NPF diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, yang dapat diformulasikan sebagai:

$$Non\ Performing\ Financing\ (\text{NPF}) = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\Sigma\ \text{Pembiayaan}}$$

3.3.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yaitu variabel yang dikendalikan atau dijadikan konstan sehingga pengaruhnya variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi faktor luar yang tidak menjadi perhatian dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel kontrol pada penelitian ini adalah:

3.3.4.1 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi yang dinyatakan dalam jumlah tahun. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *audit delay* oleh Saemargani & Mustikawati (2015), Lienardi & Widyastuti (2017), Saputra et al (2020) umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini karena perusahaan yang sudah berdiri sejak lama dinilai

memiliki pengalaman yang lebih baik untuk mengumpulkan, mengolah dan menghasilkan informasi saat dibutuhkan sehingga mempermudah dan membantu auditor dalam menyelesaikan audit. Umur perusahaan dihitung dengan rumus tahun tutup buku perusahaan dikurangi dengan tahun perusahaan didirikan menurut akta notaris (Lienardi &Widyastuti, 2017).

$$\text{Umur Perusahaan (AGE)} = \text{Tahun tutup buku BUS} - \text{Tahun BUS didirikan}$$

3.3.4.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *audit delay* oleh Diajeng (2016), Zebriyanti & Subardjo (2016), Suparsada & Putri (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dalam kategori perusahaan besar menyelesaikan proses *review* lebih cepat daripada perusahaan dalam kategori perusahaan kecil. Ini mungkin karena pengawasan yang ketat oleh investor, regulator permodalan dan pemerintah. Selain itu, hal ini mungkin juga disebabkan oleh sistem pengendalian internal perusahaan besar yang baik, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah ukuran bank yang dinyatakan dalam logaritma natural (Ln) total aset yang dimiliki perusahaan (Diajeng, 2016).

Ukuran Perusahaan (SIZE) =

Ln (Total Aset)

3.3.4.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *audit delay* oleh Lienardi & Widyastuti (2017), Suparsada & Putri (2017), Shofiyah & Suryani (2020) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memerlukan waktu lebih sedikit untuk mengaudit laporan keuangan karena harus mengomunikasikan kabar baik kepada publik secepat mungkin. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return of Asset* (ROA) yang diukur melalui persentase perolehan laba bersih Bank Umum Syariah sehubungan dengan total asetnya.

$$Return\ Of\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\Sigma\ \text{Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu metode statistik yang biasa digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dalam penelitian. Metode analisis data akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, meliputi:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertindak sebagai penganalisis data dengan mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan ringkasan data penelitian yang dikumpulkan. Dalam hal ini dijabarkan jumlah data, rata-rata, minimum dan maksimum, serta standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Jika model regresi linear memenuhi asumsi klasik maka dapat disebut model yang baik. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi diperlukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, variabel bebas dan variabel kontrol berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (1-sample K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah:

a. Jika nilai angka signifikansi (sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal.
b. Jika nilai angka signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah situasi di mana variabel independen saling berkorelasi. Dalam hal ini jika terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel kontrol dalam model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah:

a. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
b. Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 pada model regresi linear. Jika ada korelasi disebut masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji *run test* digunakan untuk menentukan uji autokorelasi. Sebagai bagian dari statistik non-parametrik, uji *run test* juga dapat digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antara residual. Pengujian ini untuk melihat apakah data residual muncul secara sistematis atau acak. Keberadaan korelasi bergantung pada signifikansi koefisien parameter residual. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah:

a. Jika nilai angka signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.
b. Jika nilai angka signifikansi (sig) < 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi *rank spearman*, yang menghubungkan residual absolut hasil regresi dengan semua variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah:

a. Jika nilai angka signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika nilai angka signifikansi (sig) < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan pengujian hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang diperoleh.

Untuk itu, beberapa uji hipotesis harus digunakan untuk menguji semua korelasi regresi, yaitu:

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas). Koefisien determinasi antara 0 dan 1 ($0<R^2<1$). Semakin tinggi R^2 regresi atau semakin mendekati 1 maka semakin baik hasil regresi. Artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel independen.

3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah dinyatakan layak atau sudah memenuhi *goodness of fit*. Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat signifikansi yang digunakan penulis dalam pengujian ini adalah 5% atau 0,05. Jika nilai angka signifikansi < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai angka signifikansi > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara terpisah dan mencari hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan penulis dalam pengujian ini adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertindak sebagai penganalisis data dengan mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan ringkasan data penelitian yang dikumpulkan. Dalam hal ini dijabarkan jumlah data, rata-rata, minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Adapun hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI_X1	78	0,6000	1,0000	0,957533	0,0972678
IKA_X2	78	0,2500	0,7500	0,549481	0,1347803
RKAP_X3	78	0	1	0,49	0,503
NPF_X4	78	0,0000	0,0497	0,023563	0,0170797
AGE	78	1	27	9,81	5,793
SIZE	78	13,4029	18,5366	15,998719	1,1482901
ROA	78	-0,2013	3,1300	0,207333	0,7038936
Audit_Delay_Y	78	6	151	51,95	27,250

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah data sebanyak 78 jumlah observasi. Hasil pengujian tersebut diperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata *(mean)* dan simpangan baku *(standard deviation)* untuk

setiap variabel dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka disajikan analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 1 dan 0,6000 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai yang berkisar dari 0,6000 sampai 1 dengan nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,957533 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,0972678.
2. Variabel Independensi Komite Audit memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 0,7500 dan 0,2500 yang menunjukkan bahwa independensi komite audit memiliki nilai yang berkisar dari 0,2500 sampai 0,75000 dengan nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,549481 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,1347803
3. Variabel Reputasi KAP memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 1 dan 0 yang menunjukkan bahwa apabila perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka akan diberi nilai 1, jika tidak maka akan diberi nilai 0 dengan nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,49 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,503.
4. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 0,0497 dan 0,000 yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai yang berkisar dari 0 sampai 0,0497 dengan nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,023563 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,0170797.

5. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 27 dan 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki umur dari 1 hingga 27 tahun dengan nilai rata-rata *(mean)* sebesar 9,81 dan nilai *standard deviation* sebesar 5,793.
6. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 18,5366 dan 13,4029 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai yang berkisar dari 13,4029 hingga 18,5366 dengan nilai rata-rata *(mean)* sebesar 15,998719 dan nilai *standard deviation* sebesar 1,1482901.
7. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 3,1300 dan -0,2013 yang menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki nilai yang berkisar dari -0,2013 hingga 3,1300 dengan nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,207333 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,7038936.
8. Variabel *Audit Delay* memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 151 dan 6 yang menunjukkan bahwa rentang waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit paling cepat adalah 6 hari, sedangkan waktu yang paling lama adalah 151 hari. Waktu penyelesaian pengauditan laporan keuangan oleh KAP memiliki rata-rata *(mean)* 51,95 atau 52 hari dengan nilai *standard deviation* sebesar 27,250.

4.2 Analisis Data

Pada pengujian penelitian, peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS 25. Model tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan karakteristik data yang diteliti. Selain regresi berganda, peneliti juga melakukan beberapa pengujian seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastitas, uji koefisien determinasi (uji R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.2 di bawah ini, diperoleh hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	77
Test Statistic	0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,166

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,166 lebih besar dari tingkat signifikan α sebesar 5% (0,166 > 0,05) sehingga H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dari uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	**VIF**
1	(*Constant)*		
	Kepemilikan Institusional	0,806	1,240
	Independensi Komite Audit	0,785	1,273
	Reputasi KAP	0,611	1,636
	Non Performing Financing (NPF)	0,737	1,357
	Umur Perusahaan	0,757	1,321
	Ukuran Perusahaan	0,661	1,512
	Profitabilitas (ROA)	0,671	1,490

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan pengujian yang disajikan pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dikatakan tidak mengandung multikolinearitas apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* yaitu > 0,10 atau < 1. Hasil uji multikolinearitas

pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF variabel kepemilikan institusional sebesar 1,240; independensi komite audit sebesar 1,273; reputasi KAP sebesar 1,636; *non performing financing* (NPF) sebesar 1,357; umur sebesar 1,321; ukuran perusahaan sebesar 1,512; dan profitabilitas sebesar 1,490. Sedangkan untuk nilai *tolerance* variabel kepemilikan institusional sebesar 0,806; independensi komite audit sebesar 0,785; reputasi KAP sebesar 0,611; *non performing financing* (NPF) sebesar 0,737; umur sebesar 0,757; ukuran perusahaan 0,661; dan profitabilitas sebesar 0,671. Jadi dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* untuk setiap variabel di atas disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas sehingga syarat pengujian asumsi klasik telah terpenuhi.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu *(time series)* atau ruang *(cross section).* Penelitian ini dalam melakukan uji autokorelasi menggunakan metode *Run Test.* Adapun hasil pengujiannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Z	-1,261

Asymp. Sig. (2-tailed)	,207
a. Median	

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian *run test* diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,207 > α (0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi *rank spearman*. Hasil uji koefisien korelasi *rank spearman* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Kepemilikan Institusional	0,852
Independensi Komite Audit	0,709
Reputasi KAP	0,677
Non Performing Financing (NPF)	0,588
Umur Perusahaan	0,779
Ukuran Perusahaan	0,831
Profitabilitas	0,905

Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,852, variabel

independensi komite audit sebesar 0,709, variabel reputasi KAP sebesar 0,677, variabel NPF sebesar 0,588, variabel umur perusahaan sebesar 0,779, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,831 dan variabel profitabilitas sebesar 0,905. Dari nilai signifikansi untuk setiap variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga syarat pengujian asumsi klasik telah terpenuhi.

4.2.2 Uji Hipotesis

4.2.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi telah disajikan pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*
1	0,651 [a]	0,424	0,366

Sumber: hasil olah data, 2021

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,366 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel kepemilikan institusional, independensi komite audit, reputasi KAP, *non performing financing* (NPF), umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 36,6%

terhadap *audit delay* sedangkan sisanya 63,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel di atas.

4.2.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, independensi komite audit, reputasi KAP, *non performing financing* (NPF), umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap variabel *audit delay* (dependen). Jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka model tersebut lolos uji F. Hasil uji ini dapat disajikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]					
Model	***Sum of Squares***	**Df**	***Mean Square***	**F**	**Sig.**
Regression	1,754	7	0,251	7,258	0,000 [b]
Residual	2,382	69	0,035		
Total	4,135	76			

a. Dependent Variable: Audit Delay
b. Predictors: (Constant), KI, IKA, RKAP, NPF, AGE, SIZE, ROA

Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa uji F signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dengan data dan dapat digunakan untuk analisis.

4.2.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji t ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen lolos uji signifikansi, dan terbukti berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan dari regresi linear berganda dan uji t dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Uji T

Variabel	***Unstandardized Coefficients***			
	B	***Std. Error***	**Sig.**	**Kesimpulan**
(*Constant*)	3,504	0,408	0,000	
Kepemilikan Institusional	0,038	0,243	0,876	Tidak Signifikan
Independensi Komite Audit	-0,012	0,178	0,946	Tidak Signifikan
Reputasi KAP	0,161	0,054	0,004	Signifikan
Non Performing Financing (NPF)	4,702	1,459	0,002	Signifikan
Umur Perusahaan	0,008	0,004	0,048	Signifikan
Ukuran Perusahaan	-0,136	0,023	0,000	Signifikan
Profitabilitas	0,149	0,037	0,000	Signifikan

Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

$Y = 3{,}504 + 0{,}038X1 – 0{,}012X2 + 0{,}161X3 + 4{,}702X4 + 0{,}008 – 0{,}136 + 0{,}149$

Dari persamaan regresi di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan *audit delay*, ada pengaruh negatif antara independensi komite audit dengan *audit delay*, ada pengaruh positif antara reputasi KAP dengan *audit delay*, ada pengaruh positif antara *non performing financing* (NPF) dengan *audit delay*, ada pengaruh positif antara umur perusahaan dengan *audit delay*, ada pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* dan terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan *audit delay*.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan juga pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay*

H_{01}: Tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay*

H_1: Ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, hasil uji-t pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig. sebesar 0,876 lebih besar dari = 5% atau (0,876 > 0,05), maka H_{01} diterima; yang berarti tidak ada pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak didukung.

2. Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Audit Delay*

H_{02}: Tidak ada pengaruh independensi komite audit terhadap *audit delay*

H_2: Ada pengaruh independensi komite audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, hasil uji-t pada variabel independensi komite audit memiliki nilai sig. sebesar 0,946 lebih besar dari = 5% atau (0,946 > 0,05), maka H_{02} diterima; yang berarti tidak ada pengaruh negatif independensi komite audit terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak didukung.

3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

H_{03}: Tidak ada pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*

H_3: Ada pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, hasil uji-t pada variabel reputasi KAP memiliki nilai sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari = 5% atau (0,004 < 0,05), maka H_3 diterima; yang berarti ada pengaruh positif reputasi KAP terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap audit delay sehingga hipotesis tidak didukung karena hubungan dihipotesiskan negatif.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Audit Delay*

H_{04}: Tidak ada pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap *audit delay*

H_4: Ada pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, hasil uji-t pada variabel *non performing financing* (NPF) memiliki nilai sig. sebesar 0,002 lebih kecil dari = 5% atau (0,002 < 0,05), maka H_4 diterima; yang berarti ada pengaruh positif *non performing financing* (NPF) terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat didukung.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Analisis pada penelitian ini diperoleh hasil perhitungan dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0,038 dan nilai sig. sebesar 0,876 lebih besar dari dari α = 5% atau (0,876>0,05) yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional lebih berperan dalam memonitor manajemen yang akan menjamin kemakmuran untuk para pemegang saham. Kepemilikan institusional tidak mempunyai hak sepenuhnya untuk mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi audit laporan keuangan dengan segera.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Putri & Syahrial (2019), Dewi (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.2 Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Analisis pada penelitian ini diperoleh hasil perhitungan dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel independensi komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,12 dan nilai sig. sebesar 0,946 lebih besar dari α = 5% atau (0,946>0,05) yang berarti independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya komite audit yang independen belum tentu dapat mempersingkat *audit delay* perusahaan atau bank karena pemilihan anggota komite audit yang independen hanya sebagai syarat agar dapat memenuhi peraturan saja, sehingga kurang memperhatikan tujuan dari pemilihan anggota yang independen untuk menjalankan proses audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Fakri & Taqwa (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa

independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Apadore & Noor (2013) dan Naimi et al (2010) menu juga menunjukkan hasil bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.3.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Analisis pada penelitian ini diperoleh hasil perhitungan dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai koefisien sebesar 0,161 dan nilai sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau (0,004<0,05) yang berarti reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini diduga disebabkan oleh fenomena dimana KAP *Big Four* mendominasi audit laporan keuangan kelompok bank devisa serta bank-bank yang memiliki total aset yang lebih besar. Beberapa bank yang menjadi klien KAP *Big Four* diantaranya adalah bank yang menempati kedudukan sebagai bank yang memiliki total aset terbesar di Indonesia. Kelompok bank devisa memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi dibandingkan kelompok bank non-devisa. Hal ini disebabkan oleh cakupan transaksi bank devisa hingga ke luar negeri yang melibatkan mata uang asing dalam transaksi tersebut. Semakin tinggi kompleksitas operasional perusahaan menyebabkan semakin besar sampel

yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus dipenuhi, yang kemudian mengakibatkan waktu *audit delay* semakin panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Kurniawati et al (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Astrina & Resmadely (2020) juga menunjukkan hasil bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan.

4.3.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Audit Delay* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Analisis pada penelitian ini diperoleh hasil perhitungan dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai koefisien sebesar 4,702 dan nilai sig. sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau (0,002>0,05) yang berarti *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *audit delay.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan NPF dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang juga berkaitan dengan laporan audit keuangan pada bank. Apabila NPF semakin kecil, maka tingkat keuntungan bank akan semakin meningkat. Sedangkan semakin besar NPF, maka kerugian yang dialami

bank akan semakin besar yang berdampak pada keuntungan bank yang berkurang (Pravasanti, 2018).

Sejalan dengan *signalling theory*, risiko pembiayaan atau NPF yang semakin tinggi dapat berakibat pada *audit delay* yang semakin panjang. Hal ini dianggap sebagai suatu hal buruk yang akan memengaruhi keputusan investasi. Keadaan tersebut dapat menyebabkan tingginya risiko audit oleh auditor independen karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan pemeriksaan risiko sebelum menjalankan proses audit (Trisnadevy dan Satyawan, 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar 0,038 dengan tingkat signifikansi 0,876 di atas nilai 0,05, sehingga membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
2. Hasil penelitian dari variabel independensi komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,012 dengan tingkat signifikansi 0,946 di atas nilai 0,05, sehingga membuktikan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
3. Hasil penelitian dari variabel reputasi kantor akuntan publik memiliki koefisien regresi sebesar 0,161 dengan tingkat signifikansi 0,004 di bawah nilai 0,05, sehingga membuktikan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
4. Hasil penelitian dari variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki koefisien regresi sebesar 4,702 dengan tingkat signifikansi

0,002 di bawah 0,05, sehingga membuktikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Saran dari peneliti yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga tidak hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional, independensi komite audit, reputasi kantor akuntan publik, dan *non performing financing.*
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian, sehingga penelitian tidak hanya dilakukan pada sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect Of Company Characteristics and Auditor Characteristics To Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting, 4(1)*, 129-144.

Akbar, B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. 1-17.

Andriany, Y., Anugerah, R., & Sulastri. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *JOM Fekon, 3(1)*, 279-293.

Apadore, K., & Noor, M. M. (2013). Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management, 8(15)*, 151-163.

Ariani, & Ardiati, Y. (2014). Pengaruh Komite Audit, Return On Assets, dan Debt To Total Assets Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Astrina, F., & Resmadely. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal), 4(2)*, 126-141.

Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 13(2)*, 97-109.

David, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 18(1)*, 1-19.

Dewi, M. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Journal of Accounting and Banking*.

Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(2)*.

Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3),* 995-1012.

Firdani, F., Widyastuti, T., & Supriyadi, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan Klasifikasi Industri Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Consumer Goods Industry dan Perbankan). *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 247-262.

Gunarsa, I. G., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2(2)*, 1672-1703.

Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-14.

Hashim, U. J., & Rahman, R. B. (2011). Audit Report Lag and The Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies. *International Bulletin of Business Administration, 10,* 50-61.

Hassan, Y. M. (2016). Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economics, 6(1)*, 13-32.

Hayes, R., Wallage, P., & Gontemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan International Standards on Accounting Edisi Ketiga.* Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17*. Dipetik Januari 7, 2021, dari Ikatan Akuntan Indonesia: http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/detail_ppl-650.html

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.

Kaaroud, M. A., Ariffin, N. M., & Ahmad, M. (2018). The Extent Of Audit Report Lag and Governance Mechanisms. Evidence From Islamic Banking Institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 70-89.

Kurniawati, H., Setiawan, F. A., & Kristanto, S. B. (2016). Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, 20(3)*, 438-452.

Kusumah, R. W., & Manurung, D. T. (2017). Pentingkah Good Corporate Governance Bagi Audit Report Lag? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 8(1)*, 137-148.

Lai, T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. (2020). Determinants Influencing Audit Delay: The Case Of Vietnam. *Accounting 6(5)*, 851-858.

Lestari, C. S., Rasyidi, A., & Susanti, W. (2017). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ekonomi Akuntansi. 3(3)*, 389-403.

Lienardi, V., & Widyastuti, T. D. (2017). Analisis Pengaruh Representasi Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia). *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan, 14(2)*, 196-226.

Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma.* Jakarta: Salemba Empat.

Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & Utomo, S. D. (2020). Influencing Factors of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia . *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 148-156.

Madjid, S. S. (2018). Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 95-109.

Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat.

Nor, M. N., Shafie, R., & Hussin, W. N. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance, 6(2)*, 57-48.

Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, 5(2)*, 41-49.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank.

Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(3)*, 148-159.

Putri, G. A., & Syahrial, Y. (2019). Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 4(2)*, 78-88.

Rahman, T., & Safitrie, D. (2018). Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, 6(1)*, 145-171.

Rosalia, Y., Kurnia, & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP: Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan, 4(1)*, 44-57.

Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 4(2)*, 1-15.

Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 4(2)*, 286-295.

Sepliyani. (2017). Pengaruh Komite Audit, Karakteristik Perusahaan, dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.

Shofiyah, L., & Suryani, A. W. (2020). Audit Report Lag and Its Determinants. *3rd International Research Conference on Economics and Business*, 202-221.

Simatupang, L., Putra, W. E., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 13(2)*, 143-156.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suparsada, N. P., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(1)*, 60-87.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga.* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Syah, E. S., Andreas, & Wiguna, M. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Auditor Switching, dan Perusahaan Holding Terhadap Audit Delay. *JOM Fekon, 4(1),* 1801-1812.

Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 8(3)*.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.

Usanti, T. P. (2012). Pengelolaan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah. *ADIL: Jurnal Hukum, 3(2),* 409-428.

Verawati, N. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(2),* 1083-1111.

Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(1),* 1-17.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
12	PT. Bank Aceh Syariah
13	PT. Maybank Syariah Indonesia

LAMPIRAN 2

VARIABEL INDEPENDEN DAN DEPENDEN

No	Bank Umum Syariah	Tahun	KI	IKA	RKAP	NPF	Audelay
			X1	X2	X3	X4	Y
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	0.890	0.250	1	0.0485	89
2		2015	0.900	0.250	0	0.0420	151
3		2016	0.880	0.250	0	0.0140	48
4		2017	0.890	0.500	0	0.0275	75
5		2018	0.890	0.667	0	0.0258	67
6		2019	0.890	0.667	0	0.0430	24
7	PT. Bank Victoria Syariah	2014	1.000	0.667	1	0.0475	86
8		2015	1.000	0.667	0	0.0485	56
9		2016	1.000	0.667	0	0.0435	40
10		2017	1.000	0.667	0	0.0408	64
11		2018	1.000	0.667	0	0.0346	53
12		2019	1.000	0.667	0	0.0264	57
13	PT. Bank BRI Syariah	2014	1.000	0.400	1	0.0365	54
14		2015	1.000	0.500	1	0.0389	53
15		2016	1.000	0.400	1	0.0319	48
16		2017	1.000	0.600	1	0.0475	40
17		2018	1.000	0.500	1	0.0497	84
18		2019	1.000	0.600	1	0.0338	34
19	PT. BJB Syariah	2014	1.000	0.400	0	0.0393	90
20		2015	1.000	0.400	0	0.0445	25
21		2016	1.000	0.500	0	0.0494	27
22		2017	1.000	0.250	0	0.0285	17
23		2018	1.000	0.400	0	0.0196	25
24		2019	1.000	0.400	0	0.0150	38
25	PT. Bank BNI Syariah	2014	1.000	0.400	1	0.0104	35
26		2015	1.000	0.500	1	0.0146	29
27		2016	1.000	0.500	1	0.0164	30
28		2017	1.000	0.500	1	0.0150	52
29		2018	1.000	0.667	1	0.0152	32
30		2019	1.000	0.333	1	0.0144	27
31	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	1.000	0.333	1	0.0429	26
32		2015	1.000	0.429	1	0.0405	22
33		2016	1.000	0.333	1	0.0313	23
34		2017	1.000	0.429	1	0.0271	22
35		2018	1.000	0.286	1	0.0156	21
36		2019	1.000	0.500	1	0.0100	20

37	PT. Bank Mega Syariah	2014	1.000	0.667	0	0.0181	65
38		2015	1.000	0.667	0	0.0316	88
39		2016	1.000	0.667	0	0.0281	89
40		2017	1.000	0.667	0	0.0275	85
41		2018	1.000	0.667	0	0.0196	51
42		2019	1.000	0.667	0	0.0149	64
43	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2014	0.760	0.667	1	0.0029	33
44		2015	0.910	0.667	1	0.0194	46
45		2016	0.910	0.667	1	0.0186	48
46		2017	0.830	0.667	1	0.0483	59
47		2018	0.920	0.667	1	0.0384	46
48		2019	0.920	0.667	1	0.0280	56
49	PT. Bank Syariah Bukopin	2014	0.980	0.500	0	0.0334	57
50		2015	0.990	0.667	0	0.0274	29
51		2016	0.990	0.667	0	0.0466	55
52		2017	0.990	0.667	0	0.0418	82
53		2018	0.990	0.667	0	0.0365	63
54		2019	0.990	0.667	0	0.0405	51
55	PT. Bank BCA Syariah	2014	1.000	0.667	0	0.0010	16
56		2015	1.000	0.750	0	0.0052	15
57		2016	1.000	0.667	0	0.0021	6
58		2017	1.000	0.667	0	0.0004	18
59		2018	1.000	0.667	0	0.0028	25
60		2019	1.000	0.667	0	0.0026	27
61	PT. BTPN Syariah Tbk	2014	1.000	0.500	1	0.0087	96
62		2015	0.684	0.400	1	0.0017	57
63		2016	0.684	0.400	1	0.0020	39
64		2017	0.600	0.500	1	0.0005	24
65		2018	0.600	0.500	1	0.0002	22
66		2019	0.600	0.500	1	0.0026	65
67	PT. Bank Aceh Syariah	2014	1.000	0.667	0	0.0082	58
68		2015	1.000	0.500	0	0.0081	68
69		2016	1.000	0.667	0	0.0007	105
70		2017	1.000	0.667	0	0.0004	43
71		2018	1.000	0.667	0	0.0004	42
72		2019	1.000	0.667	0	0.0004	43
73	PT. Maybank Syariah Indonesia	2014	1.000	0.667	1	0.0429	90
74		2015	1.000	0.500	1	0.0493	89
75		2016	1.000	0.500	1	0.0460	88
76		2017	1.000	0.500	1	0.0000	88
77		2018	1.000	0.500	1	0.0000	87
78		2019	1.000	0.500	1	0.0000	90

LAMPIRAN 3

VARIABEL KONTROL

No	Bank Umum Syariah	Tahun	AGE	SIZE	ROA
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	22	15.6467	0.0017
2		2015	23	15.5584	0.0013
3		2016	24	15.5344	0.0014
4		2017	25	15.6352	0.0004
5		2018	26	15.5600	0.0008
6		2019	27	15.4360	0.0005
7	PT. Bank Victoria Syariah	2014	4	14.1801	-0.0187
8		2015	5	14.1371	-0.0236
9		2016	6	14.3011	-0.0219
10		2017	7	14.5102	0.0036
11		2018	8	14.5698	0.0032
12		2019	9	14.6320	0.0005
13	PT. Bank BRI Syariah	2014	6	16.8283	0.0008
14		2015	7	17.0031	0.0077
15		2016	8	17.1365	0.0095
16		2017	9	17.2669	0.0051
17		2018	10	17.4496	0.0043
18		2019	11	17.5796	0.0031
19	PT. BJB Syariah	2014	4	15.6227	0.0072
20		2015	5	15.6780	0.0060
21		2016	6	15.8226	-0.0809
22		2017	7	15.8585	-0.0006
23		2018	8	15.7238	0.0054
24		2019	9	15.8597	0.0060
25	PT. Bank BNI Syariah	2014	4	16.7855	0.0127
26		2015	5	16.9518	0.0143
27		2016	6	17.1589	0.0144
28		2017	7	17.3658	0.0131
29		2018	8	17.5303	0.0142
30		2019	9	17.7271	0.0182
31	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	15	18.0195	0.0017
32		2015	16	18.0693	0.0056
33		2016	17	18.1828	0.0059
34		2017	18	18.2919	0.0059
35		2018	19	18.4040	0.0088
36		2019	20	18.5366	0.0169

37	PT. Bank Mega Syariah	2014	10	15.7678	0.0029
38		2015	11	15.5311	0.0030
39		2016	12	15.6296	0.0263
40		2017	13	15.7663	0.0156
41		2018	14	15.8084	0.0093
42		2019	15	15.8959	0.0089
43	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2014	5	15.6411	0.0199
44		2015	6	15.7804	0.0114
45		2016	7	15.9855	0.0037
46		2017	8	15.9707	-0.1077
47		2018	9	15.9870	0.0026
48		2019	10	16.2257	0.0025
49	PT. Bank Syariah Bukopin	2014	6	15.4565	0.0027
50		2015	7	15.5780	0.0079
51		2016	8	15.7472	-0.0112
52		2017	9	15.7849	0.0002
53		2018	10	15.6606	0.0002
54		2019	11	15.7235	0.0004
55	PT. Bank BCA Syariah	2014	4	14.9123	0.0080
56		2015	5	15.2856	0.0100
57		2016	6	15.4241	0.0110
58		2017	7	15.6008	0.0120
59		2018	8	15.7705	0.0120
60		2019	9	15.9713	0.0120
61	PT. BTPN Syariah Tbk	2014	1	15.1265	0.0423
62		2015	2	15.4634	0.0520
63		2016	3	15.8066	0.0900
64		2017	4	16.0300	0.1120
65		2018	5	16.3037	0.1240
66		2019	6	16.5488	0.1360
67	PT. Bank Aceh Syariah	2014	10	16.6119	3.1300
68		2015	11	16.7381	2.8300
69		2016	12	16.7472	2.4800
70		2017	13	16.9340	2.5100
71		2018	14	16.9551	2.3800
72		2019	15	17.0392	2.3300
73	PT. Maybank Syariah Indonesia	2014	4	14.7114	0.0361
74		2015	5	14.3714	-0.2013
75		2016	6	14.1117	-0.0951
76		2017	7	14.0590	0.0550
77		2018	8	13.4029	-0.0686
78		2019	9	13.4809	0.1115

LAMPIRAN 4

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI_X1	78	,6000	1,0000	,957533	,0972678
IKA_X2	78	,2500	,7500	,549481	,1347803
RKAP_X3	78	0	1	,49	,503
NPF_X4	78	,0000	,0497	,023563	,0170797
AGE	78	1	27	9,81	5,793
SIZE	78	13,4029	18,5366	15,998719	1,1482901
ROA	78	-,2013	3,1300	,207333	,7038936
Audit_Delay_Y	78	6	151	51,95	27,250
Valid N (listwise)	78				

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, KI_X1, AGE, IKA_X2, SIZE, NPF_X4, RKAP_X3[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Audit_Delay_Y_log

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651[a]	,424	,366	,1857891

a. Predictors: (Constant), ROA, KI_X1, AGE, IKA_X2, SIZE, NPF_X4, RKAP_X3

b. Dependent Variable: Audit_Delay_Y_log

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,754	7	,251	7,258	,000[b]
	Residual	2,382	69	,035		
	Total	4,135	76			

a. Dependent Variable: Audit_Delay_Y_log

b. Predictors: (Constant), ROA, KI_X1, AGE, IKA_X2, SIZE, NPF_X4, RKAP_X3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,504	,408		8,581	,000
	KI_X1	,038	,243	,016	,157	,876
	IKA_X2	-,012	,178	-,007	-,068	,946
	RKAP_X3	,161	,054	,346	2,965	,004
	NPF_X4	4,702	1,459	,343	3,222	,002
	AGE	,008	,004	,212	2,016	,048
	SIZE	-,136	,023	-,673	-5,993	,000
	ROA	,149	,037	,454	4,067	,000

a. Dependent Variable: Audit_Delay_Y_log

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0086345
	Std. Deviation	,17815241
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,069
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,504	,408		8,581	,000		
	KI_X1	,038	,243	,016	,157	,876	,806	1,240
	IKA_X2	-,012	,178	-,007	-,068	,946	,785	1,273
	RKAP_X3	,161	,054	,346	2,965	,004	,611	1,636
	NPF_X4	4,702	1,459	,343	3,222	,002	,737	1,357
	AGE	,008	,004	,212	2,016	,048	,757	1,321
	SIZE	-,136	,023	-,673	-5,993	,000	,661	1,512
	ROA	,149	,037	,454	4,067	,000	,671	1,490

a. Dependent Variable: Audit_Delay_Y_log

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		KI_X1	IKA_X2	RKAP_X3	NPF_X4	AGE	SIZE	ROA	Unstandardized Residual
KI_X1	Pearson Correlation	1	,134	-,283*	,272*	,071	,036	,097	,022
	Sig. (2-tailed)		,245	,013	,017	,539	,756	,399	,852
	N	77	77	77	77	77	77	77	77
IKA_X2	Pearson Correlation	,134	1	-,335**	-,054	-,171	-,285*	,185	,043
	Sig. (2-tailed)	,245		,003	,644	,136	,012	,107	,709
	N	77	77	77	77	77	77	77	77
RKAP_X3	Pearson Correlation	-,283*	-,335**	1	-,013	-,218	,292**	-,277*	-,048

	Sig. (2-tailed)	,013	,003		,907	,056	,010	,015	,677
	N	77	77	77	77	77	77	77	77
NPF_X4	Pearson Correlation	,272*	-,054	-,013	1	,110	-,081	-,381**	-,063
	Sig. (2-tailed)	,017	,644	,907		,342	,485	,001	,588
	N	77	77	77	77	77	77	77	77
AGE	Pearson Correlation	,071	-,171	-,218	,110	1	,295**	,119	-,033
	Sig. (2-tailed)	,539	,136	,056	,342		,009	,302	,779
	N	77	77	77	77	77	77	77	77
SIZE	Pearson Correlation	,036	-,285*	,292**	-,081	,295**	1	,216	-,025
	Sig. (2-tailed)	,756	,012	,010	,485	,009		,060	,831
	N	77	77	77	77	77	77	77	77
ROA	Pearson Correlation	,097	,185	-,277*	-,381**	,119	,216	1	-,014
	Sig. (2-tailed)	,399	,107	,015	,001	,302	,060		,905
	N	77	77	77	77	77	77	77	77
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	,022	,043	-,048	-,063	-,033	-,025	-,014	1
	Sig. (2-tailed)	,852	,709	,677	,588	,779	,831	,905	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	,00713
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77

Number of Runs	34
Z	-1,261
Asymp. Sig. (2-tailed)	,207

a. Median